



Metode Sersan Sebagai Model Pembelajaran Efektif dan Inovatif dalam Kelas Virtual di Sekolah Tinggi Teologi Bethel Indonesia

Yogi Mahendra¹✉, Yehezziel V. Fernando², Anastasya Runesi³

STT Bethel Indonesia, Indonesia^{1,2,3}

E-mail : yogi.mahendra@sttbi.ac.id¹, kiellfernando@gmail.com², anastasya.runesi@sttbi.ac.id³

Abstrak

Pembelajaran daring memaksa untuk belajar dirumah menggunakan sejumlah peralatan elektronik seperti laptop & handphone. Pembelajaran ini memiliki dampak yang positif dan negative bagi tercapainya tujuan Pendidikan. Oleh karena itu, diperlukan model yang tepat dalam mengajar agar tujuan Pendidikan itu tercapai. Membangun sebuah model pembelajaran yang efektif di era ini adalah salah satu upaya yang dilakukan para dosen. Tujuan penelitian ini memodifikasi model lama menjadi model pembelajaran yang memiliki suasana kelas yang efektif dan inovatif. model Sersan, yaitu serius dan santai inilah menjadi saran alternatif untuk melakukan proses belajar dalam perkuliahan. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dan yang menjadi subjek adalah Sekolah Tinggi Teologi Bethel. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara terstruktur kepada 32 responden melalui google Form. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa menjadi lebih aktif karena adanya model sersan (serius dan santai) dibarengi suasana pembelajaran virtual yang seru dan menyenangkan. Model sersan dapat menjadi sarana alternatif yang tepat untuk pembelajaran daring saat ini, khususnya keadaan covid-19 yang mengharuskan untuk melaksanakan pembelajaran secara online.

Kata Kunci: Model sersan, efektif, Inovatif, pembelajaran daring

Abstract

Online learning forces to study at home using electronic devices such as laptops and cellphones. This learning has a positive and negative impact on educational goals. Therefore, we need a suitable model in teaching so that the educational goals achieve. Building an effective learning model in this era is one of the efforts made by lecturers. This study aims to modify the old model into a learning model that has an effective and innovative classroom atmosphere. The Sersan model, which is severe and relaxed, is an alternative suggestion for carrying out the learning process in lectures. The research method used is descriptive qualitative, and the subject is Bethel Theological College. The data collection technique used structured interviews with 32 respondents via Google Form. The results showed that students became more active because of the sergeant model (serious and relaxed) accompanied by an exciting and fun virtual learning atmosphere. The sergeant model can be the right alternative tool for online learning, especially in the Covid-19 situation, which requires online learning to carry out.

Keywords: Sersan model, effective, Innovative, online learning.

PENDAHULUAN

Dunia didorong untuk bisa bersahabat dengan covid-19 dimana semua berganti serba online, mulai makan pesan secara online, berkerja dari rumah atau WHF (*Work from Home*) serta bersekolah online. Tentu keadaan seperti ini tidak dinginkan terjadi bagi setiap umat manusia, keadaan dimana semua berubah memacu terkhusus para Pendidik serta mahasiswa belajar daring atau tatap muka lewat rumah (Benyamin, Sinaga, et al., 2021). Untuk itu sangat diperlukan pembelajaran yang efektif demi kemajuan dan tercapainya tujuan Pendidikan. Pembelajaran yang efektif bisa terjadi karena adanya kemauan yang sama antara pelajar dan dosen. Media pembelajaran begitu banyak namun tidak jarang jika universitas tidak untuk menggunakannya, terkadang guru hanya berfokus pada memberikan ilmu-ilmu saja tanpa adanya interaksi yang mendalam, apakah seorang murid benar-benar memahami apa yang disampaikan dosen (Hasiholan & Fernando, 2021).

Media pembelajaran yang lama tidak mungkin dipakai kembali karena sudah tidak sesuai dengan keadaan zaman digitalisasi, tentunya harus adanya pembelajaran yang efektif dan inovatif guna membangun kemajuan bangsa dalam ranah pendidikan di Indonesia (Handayani, 2020). Pembelajaran efektif adalah pembelajaran yang berdampak sehingga murid tidak hanya duduk diam didepan laptop namun dapat memahami walaupun lewat tatap muka serta pembelajaran inovatif, pembelajaran ini harus dimodifikasi dengan keadaan zaman ini, sehingga dapat terlihat inovatif sesuatu yang baru berkreatif, hal ini sangat dibutuhkan pada masa ini bagi para mahasiswa. Harapan ini merupakan keinginan dari semua mahasiswa agar proses pembelajaran dapat dinikmati. Karena itu, pendidik harus memberikan kualitas pengajaran yang menarik sehingga setiap materi yang disampaikan dapat dicerna dengan baik dan mudah untuk dipahami. Memberikan materi bisa menggunakan powerpoint yang ada dalam laptop. Powerpoint yang dikemas dalam template desain yang lebih menarik akan menjadikan penerima materi merasakan tidak jemu, tidak mudah bosan, tidak mengantuk dan merasa tampilan materi yang monoton dapat diminimalisir (Marpaung et al., 2021). Media yang terbukti efektif dan dominan digunakan dalam membantu pembelajaran matematika jarak jauh secara umum adalah media-media yang berbasis internet dan teknologi. Secara spesifik media-media tersebut adalah Google Classroom, Video Pembelajaran, Whatsapp dan Zoom (Benyamin, Salman, et al., 2021).

Ditengah masa Covid-19 ini, sangat diperlukan media pembelajaran yang dapat dipahami oleh setiap pelajar maupun mahasiswa di Indonesia. Tak banyak pendidik lebih dominan dalam pembelajaran, metode pembelajaran cendrung hanya satu arah jatuh pada hal monoton sehingga membuat setiap peserta didik malas dan tidak mau mendengarkan pendidik tersebut. Era covid-19 ini pendidik harus memahami dan memperdalam apa yang menjadi kendala peserta didik untuk mendengarkan setiap materi yang akan disampaikan oleh pendidik. Penggunaan media pembelajaran yang terkoneksi dengan sejumlah perangkat teknologi informasi bukan sesuatu hal yang tidak mungkin untuk dilakukan, mengingat penggunaan internet dalam kehidupan sehari-hari dewasa telah menjadi kebiasaan baru bagi masyarakat kita. Suatu media pembelajaran ditengah covid-19 tentu menjadi acuan setiap pendidik untuk menemukan media pembelajaran yang tepat pada era ini. Media pembelajaran digunakan untuk menyalurkan pesan berupa pikiran, perasaan, dan perhatian yang sangat berguna dalam pembelajaran.

Saat masuknya covid-19 Kemendikbud tentu harus merangkai kembali kurikulum untuk menghadapi pembelajaran online. Dalam peraturan yang dibuat mengenai pembelajaran darurat covid-19 menerbitkan surat yang berisikan “Saat ini layanan pembelajaran masih mengikuti SE Mendikbud nomor 4 tahun 2020 yang diperkuat dengan SE Sesjen nomor 15 tahun 2020 tentang Pedoman Pelaksanaan BDR selama darurat Covid-19” yang disampaikan oleh staff kemendikbud bidang regulasi, Chatarina Muliana Girsang. Hal ini berupaya untuk memutuskan tali rantai covid-19 yang begitu fenomena namun disamping itu, setiap mahasiswa/I harus mendapatkan layanan pendidikan selama covid-19 ini. Pembelajaran online tidak selamanya merugikan namun dapat memberikan warna baru dalam dunia pendidikan, terciptanya dunia

pendidikan yang baru untuk memahami lebih lagi pembelajaran online. Terdapat kelemahan demi kelemahan untuk menjalani setiap proses pembelajaran online ini, Disamping itu juga terdapat kelebihan yang meliputi kadar interaksi antara mahasiswa dengan dosen, pembelajaran dapat dilakukan dimana dan kapan saja (*time and place flexibility*), menjangkau mahasiswa dalam cakupan yang luas (*potential to reach a global audience*), dan mempermudah penyempurnaan dan penyimpanan materi pembelajaran (*easy updating of content as well as archivable capabilities*) (Ericha Windhiyana Pratiwi, 2020).

Hingga saat ini, masih pada masalah yang sama yaitu mencari media pembelajaran yang efektif di era ini, walaupun beberapa peneliti-peneliti sudah membahas akan hal ini, namun belum terbukti maksimal untuk mengatasi mahasiswa yang bosan dan kurang mengerti dalam memahami materi yang disampaikan pendidik. Pembelajaran yang sering dilakukan adalah dengan menggunakan media pembelajaran internet dimana komunikasi melalui beberapa aplikasi-aplikasi video conference bertemu dengan pendidik melalui tatap muka dalam laptop ataupun gadget (Pantan, 2021). Dalam pengiriman tugas menugas dosen menggunakan google classroom sehingga dengan mudah dosen menilai terdapat fitur-fitur untuk mengetahui secara otomatis bahwa para mahasiswa sudah mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh dosen tersebut. Pernyataan diatas adalah rata-rata yang diberlakukan oleh setiap sekolah tinggi diseluruh Indonesia, kecuali kepada sekolah-sekolah tinggi yang sudah bertatap muka.

Suasana kelas dan penyampaian dosen menjadi tolak ukur bahwa setiap mahasiswa dapat mencerna dengan baik setiap materi yang disampaikan oleh dosen dan para mahasiswa, mahasiswa bisa mencerna dengan baik ketika dosen memberikan pada hal yang sederhana namun tersampaikan (Betakore, 2021). Tersampaikan materi, kelas dengan suasana menyenangkan tentunya tak mudah untuk menciptakan suasana ditengah covid-19 namun setiap dosen harus berusaha berjerih lelah untuk menciptakan hal ini, tentu tidak serta-merta hanya usaha dosen namun harus adanya juga hubungan yang baik antara mahasiswa sehingga terciptanya suasana kelas yang menyenangkan (Sumarno et al., 2021). Dengan kemajuan teknologi khususnya internet dan berbagai alatkomunikasi seperti handphone, laptop, smartphone, dan lain sebagainya mampu mempermudah seseorang untuk melakukan berbagai kegiatan sama hal nya dengan proses pembelajaran (Idhayani et al., 2020).

Suasana yang menyenangkan tidak dapat terjadi jika media pembelajarannya tidak menyenangkan tentu keduanya harus seimbang jangan berat sebelah, hal ini yang menjadi setiap mahasiswa mengalami kebosanan dan kantuk dalam kelas-kelas yang diajarkan oleh dosen (Dwi et al., 2019). Untuk itulah keprofesionalan dosen diuji saat-saat ini, dimana kemampuan professional seorang dosen yang dibutuhkan adalah untuk menciptakan media pembelajaran yang efektif dan inovatif sehingga dapat dipercaya dapat melaksanakan kelas online dengan menyenangkan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang inovatif pada era ini (Pendy et al., 2022).

Media pembelajaran Sersan (serius dan santai) adalah upaya untuk memberikan model pembelajaran yang efektif dan inovatif, cara ini terbilang cukup unik, namun peneliti ingin memberikan model pembelajaran yang baru untuk menghadapi para mahasiswa bukan hanya mengerti namun dapat diperlakukan pada kehidupan sehari-hari, jadi mahasiswa tidak tekan dalam pembelajaran yang sangat monoton (Novalis et al., 2019). Antara emosi serius dan santai dikalaborasi menjadi satu bagian yang utuh sehingga pembelajaran dinilai inovatif tidak adanya tekanan yang terjadi dalam kelas.

Peneliti hendak memberikan sebuah media pembelajaran yang saat ini digunakan namun dimodifikasi menjadi sebuah model pembelajaran yang efektif dan inovatif, tujuan penelitian ini adalah untuk membuktikan pelaksanaan model sersan (serius dan santai) berhasil untuk menciptakan media pembelajaran yang efektif dan inovatif, disamping itu, menjadi salah satu pencarian peneliti selama ini untuk menghadapi pembelajaran online dengan tepat caranya, sehingga mahasiswa tidak alergi terhadap kelas virtual yang diadakan setiap harinya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan menerapkan metode kualitatif deskriptif. Pemilihan metode ini karena peneliti hendak menjelaskan secara komprehensif fakta dilapangan terkait model Sersan. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara 32 mahasiswa aktif dalam melaksanakan model pembelajaran Sersan pada mata kuliah Pendidikan Agama Kristen yang peneliti ampuh. Data dimulai dengan mencari dan menemukan data-data literatur berupa literature buku, jurnal hasil sebuah penelitian dan beberapa sumber-sumber informasi yang mengangkat judul penelitian ini. Penelitian kualitatif memiliki keunggulan dalam menginterpretasikan makna-makna yang jauh lebih dalam dari sebuah fenomena atau data empiris di lapangan (Hermawan, 2018). Jadi penelitian ini memberikan bukti-bukti yang mendukung dalam penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

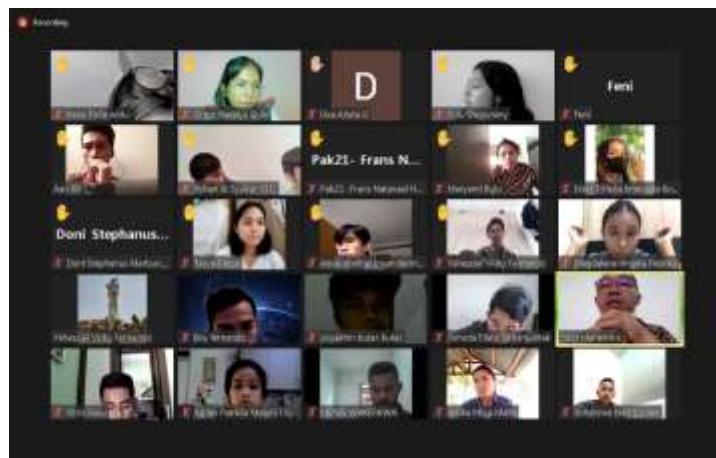
Model Serius-Santai Menurut Peserta Didik

Pembelajaran Sersan (serius dan santai) dapat tercapai apabila dosen mampu menyajikan suasana kelas yang kondusif dan menarik. Dosen berperan bukan hanya sebagai fasilitator tetapi menjadi juri ketika kelas mulai berdiskusi. Diskusi ini diadakan untuk memicu mahasiswa berperan aktif pada mata kuliah yang akan diampu oleh setiap mahasiswa. diskusi diadakan ketika salah seorang kelompok yang dipilih sebaagai kelompok yang akan mempersentasikan sebagai bahan penilaian. Dari situ, mulai kelas berdiskusi, kelompok yang mempersiapkan materi yang akan ditanyakan oleh para mahasiswa. Kelas sersan bukan hanya bersantai namun diimbangi dengan rasa keseriusan. Keseriusan ini yang membuat sersan dapat dinilai efektif pada tengah covid-19 ini. tidak bisa dipungkiri, bahwa keadaan ini sangat membuat mahasiswa kewalahan dalam melakukan pembelajaran dalam perkuliahan, ditambah jika dalam kelas dosen hanya memberikan materi tanpa menyadari bahwa mahasiswa itu dapat memahami atau tidak.

Wawancara yang dilakukan pada 23 September 2021 kepada dosen Sekolah Tinggi Teologi Bethel Indonesia yang cukup lama berkecampung di dunia pendidikan berinsial RR. Peneliti memberikan pertanyaan tentang model serius, RR memberikan pendapat bahwa “pembelajaran yang serius adalah sifatnya kondusif sepertinya baik pengajar dan pembelajar kedua-duanya mengikuti aturan yang ada secara kondusif, pembelajar yaitu orang yang belajar benar-benar mengikuti kegiatan proses belajar dengan baik, pengajarnya mempersiapkan pembelajaran yang baik, jadi menurut saya itu adalah belajar yang serius, bukan hanya pembelajar yang serius, tetapi pengajarnya serius dengan apa yang diajarkan. Jadi pembelajar serius bukan hanya pendidik sebagai fasilitator namun adanya keaktifan pendidik terhadap pembelajar, sehingga pembelajar mengerti secara dasarnya untuk memahami materi-materi yang diberikan. Disamping itu, pada tanggal 25 September 2021 peneliti juga melakukan wawancara dengan pendidik berinsial YS, Beliau adalah seorang kepala program studi dan dosen tetap dalam bidang pendidikan di STT Bethel Indonesia. Pendidik berinsial YS memberikan pendapat bahwa belajar serius adalah harus tahu apa itu tujuan belajar, belajar yang didasari memiliki waktu sendiri (meluangkan waktu), jadi tidak sembarang belajar lalu memiliki motivasi yang jelas, belajar untuk melukannya, bukan hanya memiliki saja namun belajar untuk menghidupi waktu itu. Peneliti melakukan wawancara untuk yang ke tiga kali pada mantan dosen mata kuliah Logika di Universitas Pelita Harapan berinisial YA. Pendidik memberikan jawaban perihal pertanyaan, jadi belajar yang serius adalah seorang pendidik berperan penting dalam keseriusan belajar, namun harus adanya keseimbangan dengan ilmu didaktiknya sehingga belajar tidak menjadi monoton, Pembelajaran pada intinya harus dilakukan dengan serius maka pembelajarpun akan serius.

Pembelajaran serius bisa dilihat dari keseriusan mahasiswa untuk fokus, dosen menjadi peran penting juga dimasa ini sebagai fasilitator professional (adanya sumbansing pemikiran materi secara mendasar dari Dosen), disamping itu mahasiswa membutuhkan keseriusan sendiri untuk memperhatikan dosen yang akan menyampaikan materi. Dalam kelas ini terdapat sebuah susunan yang biasa dilakukan sebelum mata kuliah ini dimulai, sebagai berikut:

1. Masuk Zoom pada link yang sudah diberikan oleh ketua kelas
2. Dosen menyapa mahasiswa dengan lawakan agar suasana tidak terlalu kaku
3. Pada hari pertama, dosen menyampaikan materi, namun pada hari ke dua sampai seterusnya dosen memilih mahasiswa dan membentuk kelompok persentasi
4. Dipertengahan kelas, pengurus kelas memberikan link berupa absen seperti *googledoc*
5. Setelah persentasi, mahasiswa yang lain bertanya kepada narasumber yaitu kelompok persentasi
6. Jika terdapat pertanyaan yang mungkin belum bisa terjawab maka dosen akan memberikan bantuan bukan membiarkan begitu saja pada mahasiswa.
7. Setelah dosen memberikan jawaban, dosen akan memberikan nilai-nilai yang terkait persentasi dibarengi kata-kata layaknya seorang sahabat kepada sahabatnya.



Gambar 1. Proses pembelajaran dengan metode Sersan

Gambar diatas menunjukkan bahwa keseriusan para mahasiswa dalam mengikuti Kelas ini, begitu banyak raised hand saat zoom, ini diambil pada saat persentasi kelompok memberikan ruang untuk berdiskusi pada materi yang disampaikan. Kelemahan dalam melakukan kelas online seperti ini adalah terhalangnya mahasiswa terhadap sinyal yang sangat dibutuhkan saat perkuliahan berlangsung, off-camera atau mematikan kamera, adalah contoh bagi teman-teman yang memiliki kendala jaringan atau sinyal, tetapi bagi teman-teman yang kendala dapat melihat siaran atau rekaman ulang saat dosen dan mahasiswa melakukan zoom.

Wardani dan Eka memberikan pendapat bahwa pembelajaran harus mengusung konsep belajar santai. Sehingga peserta didik sekolah dasar lebih merasa nyaman dan tidak tegang dalam mengikuti kegiatan bimbingan belajar yang kami lakukan (Wardani & Ayriza, 2020). Belajar santai bisa membuat peserta didik lebih memahami daripada dipaksa menghafal semua materi dalam hari itu. Pembelajaran hapalan mungkin bisa membuat peserta didik memiliki nilai yang cukup unggul dalam waktu singkat namun tidak dapat memahami begitu dalam apa arti ilmu yang telah disampaikan oleh pendidik. Pada tanggal 23 September 2021 peneliti melakukan wawancara oleh pendidik yang sama berinsial RR. Narasumber memberikan pendapat juga tentang pembelajaran yang santai bahwa perlu diketahui esensi santai sebenarnya menurut saya adalah memiliki arti santai, saya memberikannya pembelajarannya bukan santai namun pembelajarannya lebih menyenangkan dimana pembelajar tahu tujuan pembelajaran mereka itu apa, mereka juga menyukai apa yang diajarkan, pembelajaran pandemi saat ini artinya pendidik berpisah dengan pembelajar yang dahulu satu kelas sekarang berbeda, pada saat pembelajar tahu bahwa hal tersebut penting dan mereka mengikuti pembelajaran dengan sukacita serta happy, maka pembelajaran akan semakin menyenangkan dan tidak menjadi beban maka munculah ada kata santai dalam pembelajaran, sebenarnya bukan santai namun lebih menikmati, buat saya tidak ada pembelajaran yang santai namun dinikmati oleh pembelajar dan pengajar sendiri, sehingga nanti seberapa beban yang diberikan mereka bisa merasakan bahwa itu jadi santai untuk menghadapinya tidak tegang, tidak takut untuk menghadapi, mereka happy akan hal tersebut.

Pada tanggal 25 September 2021 peneliti juga melakukan wawancara dengan pendidik berinsial YS dengan berbeda soal. Beliau memberikan pengertian belajar santai adalah mungkin lebih tepatnya belajar dengan suasana yang santai, disini berisi motto tentang inovatif, kreatif dan aktif hal itu menyenangkan, tentunya dalam suasana kelas yang tidak tertekan, jadi kata santai yang menyenangkan itu tadi, lalu peneliti mengadakan kembali wawancara ke tiga pada mantan dosen Logika Universitas pelita harapan berinsial YA memberikan pengertian belajar santai adalah belajar yang pembelajar mendapat sesuatu dari yang dipelajari namun pembelajar tidak terlalu kaku dengan metode yang dilakukan, santainya mungkin salah satunya dengan menyisipkan video pendukung dalam pembelajaran tersebut untuk menciptakan kesan rileks dalam belajar.

Dilansir dari <https://steemit.com/indonesia/@indazu/belajar-sersan-serius-tapi-santai> Indazu memberi pendapat bahwa Diawal-awal waktu pembelajaran beliau sangat serius memberikan materi, dan ketika beliau melihat siswanya sudah tampak kelelahan, maka beliau menyelingi pembelajaran dengan berupa permainan. Permainan yang diberikan tentunya bersifat edukatif seperti tebak angka atau bagi siswa yang bisa menjawab akan diberi nilai plus dan lain-lain.

Pendapat diatas memberikan paradigma bahwa proses pembelajaran tidak hanya berupa peserta diam seribu bahasa mendengar setiap pengajaran yang diberikan oleh pendidik, namun peserta harus menikmati suasana kelas yang nyaman dengan rasa santai. Tugas-tugas mahasiswa tentunya dalam masa yang cukup sulit ini, dosen harus memberikan suatu model pembelajaran yang mahasiswa serius tapi saat menerangkan peserta didik menerima dengan santai tidak adanya rasa stress akibat pembelajaran hal tersebut ditambah keadaan covid-19 masih saja tidak kunjung selesai. Kabar berita membuat syok mahasiswa akibat tugas yang begitu banyak tanpa memperhatikan keadaan mahasiswa saat itu yang diberikan oleh dosen, sehingga ungkapan percakapan itu viral di media sosial. Tentu hal ini harus dibenahi untuk setiap dosen dan metode pembelajaran karena jika masih menggunakan metode belajar saat offline Tentu dapat membuat stress peserta didik saat pembelajaran berlangsung via Online.

- permasalahan 1. dimulai ketika anak kelas gw, sebut saja SL, mengalami gangguan koneksi. otomatis kamera nge-lag dan suara putus putus. nah si dosen ini berpikir kalau SL menggunakan "aplikasi" dimana mampu menipu kalau dia berada di depan layar, sedangkan aslinya tidur atau jalan-jalan (this is his own words). dia pun langsung marah-marah di zoom meeting, mengusir SL dari "kelas" dan meng-kick SL dari grup. kemudian untuk "diampuni", dia harus mengerjakan powerpoint 50 slides yang dikumpul minggu depannya.
 - permasalahan 1.a ppt itu sudah dikumpul. namun, dosen kurang puas sehingga harus dibuat lagi menjadi 200 slide. ditambah 2 tugas mingguan 200 slide. sehingga total membuat 600



Gambar 2. tangkapan layar viral sumber: Kompas.com

Ungkapan layar yang sempat viral yang menyebutkan dosen tidak manusiawi karena suka memblok WA dan memberikan tugas sebanyak hingga 600 slide, diatas bentuk tangkapan layar. Gambar di atas merupakan hal yang tidak wajar yang dilakukan seorang pendidik, pendidik seharusnya sebagai fasilitator

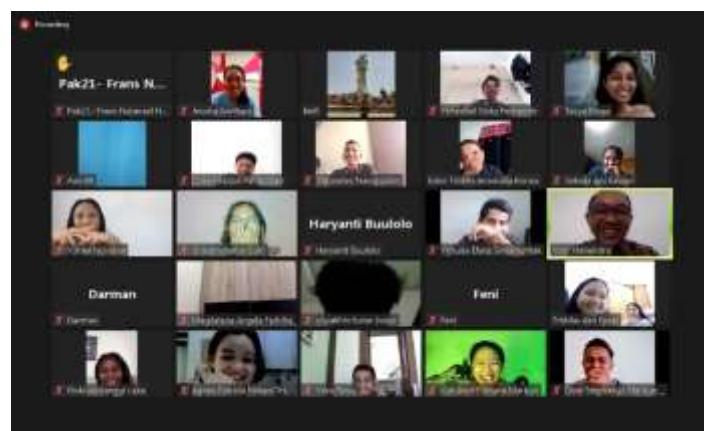
yang berperan aktif dalam masa perkuliahan mahasiswa. Mengetahui keadaan mahasiswanya apakah dapat menangkap setiap materi yang diberikan bukan hanya memberikan tugas yang begitu banyak. Tentunya dalam hal ini harus adanya pembaharuan metode pembelajaran yang efektif dan inovatif saat online seperti ini, supaya pembelajaran dapat dilakukan dengan bermanfaat bukan hanya menguras setiap paket internet saat seorang melakukan pembelajaran online.

Bingkai Efektifitas dan Inovatif Model Sersan

Bingkai pembelajaran yang efektif dan inovatif memberikan dampak pada era pandemic khusus ini. tidak bisa dipungkiri bahwa cukup sulit untuk mencari model pembelajaran dimana mahasiswa itu dapat belajar dengan aktif walaupun tatap muka namun bisa dilaksanakan dengan suasana yang tidak membuat mahasiswa itu tertekan (Pantan & Natalia, 2012). Dimana mahasiswa diwajibkan untuk menggunakan sarana media elektronik seperti handphone dan laptop, misalnya harus menatap laptop dalam jangka waktu yang lama seperti 2 jam lebih. Tentu juga dapat memberikan efek samping jika dilakukan secara terus menerus. Sebab setiap pancaran sinar yang sering dilihat lewat laptop dan handphone dapat menyebabkan kelelahan dalam bentuk fisik dan mental (Didin et al., 2020). Tentu jika ditambah pembelajaran kurang efektif maka akan membuat mahasiswa pembelajarannya terganggu dan tidak fokus untuk belajar.

Metode pembelajaran saat ini menggunakan Google classroom sebagai sarana untuk mengirimkan Tugas. Google classroom adalah perangkat lunak yang disediakan oleh Google sendiri untuk kebutuhan Pengguna dalam memberikan tugas-tugas kepada pendidik dalam sebuah institusi atau sekolah. Tidak bisa dipungkiri bahwa hampir seluruh institusi atau sekolah yang ada di Indonesia memakai google classroom sebagai sarana untuk mengirim tugas. Google Classroom berperan sebagai media atau alat yang dapat digunakan oleh dosen dan mahasiswa untuk menciptakan kelas online atau kelas secara virtual, dimana dosen dapat memberikan pengumuman maupun tugas ke mahasiswa yang diterima secara langsung (*real time*) oleh mahasiswa tersebut (Diplan & Ratih Alkindi, 2020). Hal ini memberikan efektif bagi seorang pendidik dalam melaksanakan kelas secara online. Fitur lain yang diberikan adalah dosen bisa membuat tugas yang bisa dikerjakan secara online dengan batas waktu yang diberikan oleh dosen, jika ada mahasiswa yang mengumpul terlambat dari batas waktu akan terlihat dari history pengumpulan tugasnya (Qomariah et al., 2019).

Akan tetapi, peneliti ingin memberikan model pembelajaran online yang tepat tidak terlepas peranan kemudahan yang diberikan google classroom itu sendiri, Dengan begitu maka Pembelajaran sersan (serius dan santai) bisa menjadi salah satu alternatif yang ampuh untuk mengatasi model pembelajaran yang tepat dimasa pandemic ini, Peneliti sendiri memberikan data yang konkrit terhadap model pembelajaran yang dilaksanakan dari bulan Agustus awal - Oktober awal, hal ini terlihat dari bukti foto yang tertera dibawah ini:



Gambar 3. Kelas yang menyenangkan

Gambar nomor 3 ini saat mahasiswa sedang berdiskusi dengan Pendidik yang dilakukan model pembelajaran online, terlihat bahwa mahasiswa mengikuti dengan sukacita tanpa adanya sebuah tekanan,

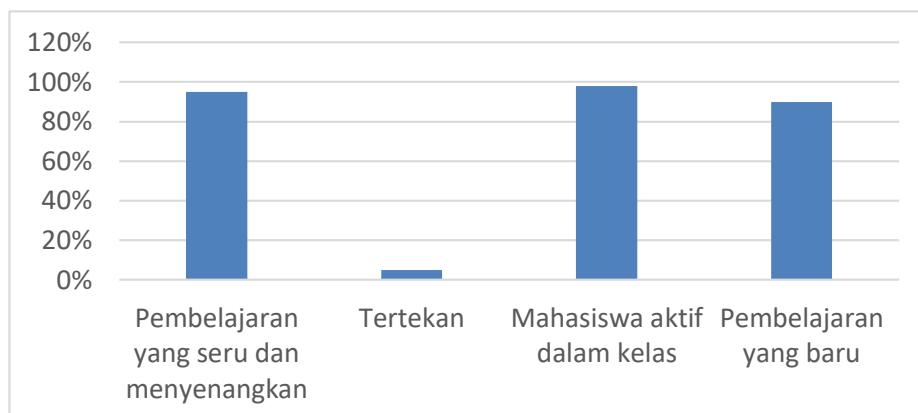
disatu sisi ada beberapa mahasiswa menutup kamera karena gangguan sinyal yang membuat mahasiswa tersebut untuk meminta izin menutup kamera pada saat pembelajaran berlangsung.



Gambar 4. Diakhir kelas di isi value yang diberi oleh pendidik

Gambar diatas memberikan bahwa Proses belajar yang dilaksanakan berjalan dengan maksimal, Model pembelajaran akan memberikan dampak yang baik jika pembelajaran dapat berjalan dengan baik juga. Dengan menguasai beberapa model pembelajaran, maka seorang guru dan dosen akan merasakan adanya kemudahan di dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas (Titu, 2015).

Peneliti tentunya memberikan pertanyaan yang sesuai dan searah pada penelitian yang terkait hal ini, karena dengan memberikan pertanyaan yang tepat maka penelitian dapat memberikan jawaban yang tepat juga. Tentunya pertanyaan sejelasnya dan menyesuaikan pada tingkat pemahaman partisipan. Pertanyaan dibuat untuk mengetahui keefektifan model pembelajaran ini yang dilakukan secara online, Akan tetapi tidak bisa dipungkiri bahwa pembelajaran online ini membuat mahasiswa untuk berkuliah secara tatap muka, hal ini mahasiswa “dipaksa” oleh keadaan untuk belajar dari rumah karena pembelajaran tatap muka ditiadakan untuk mencegah penularan covid-19 (Purwanto et al., 2020). Maka peneliti memberikan sebuah bukti berupa tabel data dari penelitian kefektifan dan inovatif Model sersan yang diteliti secara mendalam, berikut tabel data dibawah ini:



Grafik 1. Hasil wawancara

Hasil wawancara diatas menunjukkan 32 mahasiswa memberikan jawaban bahwa 95% berkata pembelajaran Model sersan ini seru dan menyenangkan, lalu keadaan tertekan hanya 5% saja karena terjadi ketika pendidik memberikan hukuman bagi mahasiswa yang tidak mengerjakan tugas tak sesuai waktu yang ditentukan, disamping itu mahasiswa menjadi lebih aktif dalam keadaan ini terlihat memiliki angka 98% dan Mahasiswa berkata bahwa pembelajaran ini bernilai baru dikalangan masyarakat, karena tidak hanya serius dalam proses belajar namun mahasiswa dapat memahami pembelajaran lewat penyampaian dari pendidik yang

menyampaikan materi dengan santai, maka dengan begitu model ini berhasil memberikan rasa efektivitas dan mahasiswa berinovatif dalam melakukan pembelajaran secara online.

KESIMPULAN

Pembelajaran online yang telah dilakukan selama dua tahun di STT Bethel Indonesia, Jakarta mendorong dosen untuk mencari metode penelitian yang relevan agar tujuan pendidikan agama Kristen dapat tercapai. Menerapkan model Sersan membuat tidak banyak mahasiswa mengeluh karena pembelajaran yang membosankan, turunnya rasa efektivitas dan berinovatif yang dilakukan oleh seorang mahasiswa. Hal ini dikarenakan proses pembelajaran yang dinilai terlalu monoton. Model sersan (serius dan santai) ini sudah diberlakukan dalam Sekolah Tinggi Teologi Bethel Indonesia ini, diharapkan Pendidik terus mengupgrade diri guna memberikan inovasi terhadap mahasiswanya, tidak hanya pembelajaran yang dilakukan oleh Pendidik terbatas pada penilaian, powerpoint dan ceramah saja, namun memberikan efektivitas yang bernilai sehingga mahasiswa dapat mengembangkan ilmu dengan tepat serta berguna akan pendidikan berikutnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis berterimakasih kepada seluruh responden yang terlibat dalam penelitian ini. Pertama-tama kepada mahasiswa program studi Pendidikan Agama Kristen angkatan 2021 yang bersedia untuk mengisi pertanyaan dan wawancara terstruktur. Penulis juga berterimakasih kepada team editorial jurnal edukatif yang memberikan pengarahan sehingga memberikan hasil penelitian dan terciptanya penelitian ini kiranya dapat memberikan dampak akan kemajuan pendidikan di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

Benyamin, P. I., Salman, I., & Pantan, F. (2021). Evaluasi pembelajaran daring Pendidikan Agama Kristen di Masa Pandemi. *Jurnal Teologi Berita Hidup*, 4(1), 52–59.

Benyamin, P. I., Sinaga, U. P., & Gracia, F. Y. (2021). Penggunaan “Platform” Digital pada Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen di Era Disrupsi. *Regula Fidei: Jurnal Pendidikan Agama Kristen*, 6(1), 60–68.

Betakore, Y. (2021). Menggapai Pengetahuan, Memperoleh Spiritualitas: Urgensi Dwi-Konsep Pengetahuan-Spiritualitas dalam Pendidikan Agama. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 3975–3983.

Didin, F. S., Mardiono, I., & Yanuarso, H. D. (2020). Analisis Beban Kerja Mental Mahasiswa saat Perkuliahan Online Synchronous dan Asynchronous Menggunakan Metode Rating Scale Mental Effort. *OPSI*, 13(1). <https://doi.org/10.31315/opsi.v13i1.3501>

Diplan, D., & Ratih Alkindi, Z. (2020). Analisis Penerapan Media Pembelajaran Berbasis E-Learning (Google Classroom). *Neraca: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 5(2). <https://doi.org/10.33084/neraca.v5i2.1422>

Dwi, N., Sadrakh, D., & Lasfeto, A. (2019). Kompetensi Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Mengatasi Perilaku Belajar Bermasalah Siswa Kelas X Di Sekolah Menengah Atas Efata Tangerang Serpong. *Edukasi: Jurnal Pendidikan Agama Kristen*, 10(2), 40–49.

Ericha Windhiyana Pratiwi. (2020). Dampak Covid-19 terhadap Kegiatan Pembelajaran Online di Sebuah Perguruan Tinggi Kristen di Indonesia. *Perspektif Ilmu Pendidikan, Volume 34*.

Handayani, L. (2020). Keuntungan, Kendala dan Solusi Pembelajaran Online Selama Pandemi Covid-19 : Studi Eksploratif di SMPN 3 Bae Kudus. *Journal Industrial Engineering & Management Research*, 1(2), 16.

Hasiholan, A. M., & Fernando, Y. V. (2021). Manfaat Penggunaan Gadget terhadap Minat Belajar Siswa Pendidikan Kristen pada Era Postmodern. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(4), 2401–2410.

Hermawan, H. (2018). Metode Kualitatif untuk Riset Pariwisata. *Jurnal Pariwisata*, 4.

Idhayani, N., Nasir, N., & Jaya, H. N. (2020). Manajemen Pembelajaran untuk Menciptakan Suasana Belajar Menyenangkan di Masa New Normal. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2). <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.911>

Marpaung, Z. S., Widodo, S., Semil, N., & Mardianto, M. (2021). Upaya Mendorong Pembelajaran Efektif Masa Pandemi Melalui Pelatihan Inovasi Belajar Berbasis Digital. *Jurdimas (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat) Royal*, 4(2). <https://doi.org/10.33330/jurdimas.v4i2.976>

Novalis, D., Sumarno, Y., & Paruntung, J. P. (2019). Penerapan Strategi Pembelajaran Kontekstual Dalam Upaya Meningkatkan Minat Belajar Pak. *Edukasi: Jurnal Pendidikan Agama Kristen*, 10(1), 27–39.

Pantan, F. (2021). *E-Christ As Our Life Values*. Hegel Pustaka.

Pantan, F., & Natalia, E. S. K. (2012). Pengaruh Pelaksanaan Pendidikan Agama Kristen Bagi Anak Usia 7-12 Tahun Terhadap Perilaku Disiplin Anak di Sekolah Minggu. *Edukasi: Jurnal Pendidikan Agama Kristen*, 10(1), 1–20.

Pendy, A., Suryani, L., & Mbagho, H. M. (2022). Analisis Keefektifan Pembelajaran Online di Masa Pandemi Covid-19 pada Mahasiswa Pendidikan Matematika. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1), 19–27.

Purwanto, A., Pramono, R., Asbari, M., Santoso, P. B., Wijayanti, L. M., Choi, C. H., & Putri, R. S. (2020). Studi Eksploratif Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar. *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling*, 2(1).

Qomariah, S., Nursobah, & Lailiyah, S. (2019). Implementasi Pemanfaatan Google Classroom untuk Pembelajaran di Era Revolusi 4.0. *Seminar Nasional Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat 2019*.

Sumarno, Y., Christi, A. M., Gracia, F. Y., Runesi, A., & Timadius, H. (2021). Strategi PAIKEM Terpadu Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen di Era Pandemi Covid-19. *Fidei: Jurnal Teologi Sistematika Dan Praktika*, 4(2), 226–244.

Titu, M. A. (2015). Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa Padamateri Konsep Masalah Ekonomi. *Edukasi*, 3.

Wardani, A., & Ayriza, Y. (2020). Analisis Kendala Orang Tua dalam Mendampingi Anak Belajar di Rumah Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 772. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.705>